

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Lipstik atau pewarna bibir sediaan kosmetik yang dikemas dalam bentuk batang padat (*stick*) yang dibentuk dari minyak, lilin dan lemak. Fungsinya adalah untuk memberikan warna bibir menjadi sehat dan menarik. Namun, terdapat ratusan merk di pasaran tidak aman digunakan berasal dari bahan-bahan sintetik dan menimbulkan efek samping yang merugikan kulit, contohnya alergi dan iritasi untuk mendapatkan efek yang tidak merugikan untuk bibir, dibuat dengan bahan alami seperti tumbuh-tumbuhan atau buah-buahan (Risnawaty dkk, 2012). Bibir memiliki anatomis dan fisiologisnya agak berbeda dari kulit bagian badan lainnya, sehingga mudah kering dan pecah-pecah terutama jika dalam udara yang dingin dan kering (Yulyuswarni, 2018).

Selain memberikan warna menarik yang dapat menunjang penampilan, lipstik juga mampu melindungi dan melembapkan bibir dari sinar matahari. Formula yang terkandung seperti vitamin E, dan UV *protections* tentunya akan memberikan perlindungan secara maksimal. Peran antioksidan selain menjaga kelembapan bibir dan mengatasi kulit bibir yang kering dan pecah-pecah, maka dari itu kulit pisang yang mengandung antioksidan dapat digunakan untuk lipstik (Pratiwi, 2020).

Kulit pisang susu mengandung senyawa flavonoid yang berkhasiat sebagai antioksidan yang tinggi sehingga dapat mencegah oksidasi yang menyebabkan tengik pada sediaan. Maka dibuatlah terobosan baru terkait zat antioksidan dari kulit pisang susu yang aman yakni dari bahan alam. Kandungan antioksidan dalam lipstik juga berfungsi untuk membuat lipstik lebih tahan lama dan selalu segar. Juga, antioksidan dapat membantu menutrisi dan memberi kelembapan pada bibir dan melindungi bibir dari radikal bebas maupun paparan sinar matahari (Pratiwi, 2020).

Pada sediaan lipstik diperlukan Setil alkohol yang berfungsi sebagai emollient yang dapat memperbaiki tekstur sediaan dan stabilitas dengan konsentrasi 2-5%. Bahan pengental akan meningkatkan viskositas sediaan, sehingga laju pemisahan fase terdispersi dan fase pendispersi semakin kecil. Hal ini menunjukkan sediaan semakin stabil sehingga diharapkan dapat lebih meningkatkan stabilitas fisik pada sediaan yang akan mempengaruhi aktivitas antibakterinya (Murrukmihadi et al., 2012).

Stabilitas merupakan ketahanan suatu produk sesuai dengan batas-batas tertentu selama penyimpanan dan penggunaannya dimana produk tersebut masih mempunyai sifat dan karakteristik yang sama seperti pada waktu pembuatan. Uji stabilitas fisik dilakukan untuk menjamin sediaan memiliki sifat yang sama setelah sediaan dibuat dan masih memenuhi parameter kriteria selama penyimpanan ketidakstabilan fisik dari sediaan lipstik ditandai

dengan adanya pemucatan warna, timbul bau, perubahan konsentrasi, dan perubahan fisik lainnya (Umami et al., 2020). Untuk menghindari adanya efek samping pada kosmetik, pewarna bibir dapat diganti menggunakan produk herbal atau tradisional yang di buat tanpa campuran bahan kimia dengan pembuatan secara tradisional, yaitu dengan memanfaatkan pigmen bahan alam seperti kulit pisang susu (*Musa acuminata*).

## **1.2 Perumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh stabilitas fisik sediaan lipstik ekstrak kulit pisang susu (*Musa acuminata*) terhadap perbedaaan konsentrasi setil alkohol

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Untuk menentukan pengaruh perbedaan konsentrasi setil alkohol pada mutu fisik sediaan lipstik ekstrak kulit pisang susu (*Musa acuminata*)

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat bagi instansi pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber informasi dan dapat memberikan masukan yang bermanfaat serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya khususnya mahasiswa jurusan farmasi.

#### **1.4.2 Manfaat bagi ilmu kefarmasian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan informasi yang bermanfaat bagi tenaga teknis kefarmasian.